

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi sendiri secara garis besar digolongkan menjadi dua yaitu investasi riil dan investasil finansial. Aset riil berupa investasi dalam bentuk rumah, tanah, emas, logam mulia dan lainnya, sedangkan aset finansial berupa investasi dalam bentuk saham, obligasi, reksadana dan instrumen pasar uang lainnya.

Wahana investasi yang populer bagi investor saat ini adalah investasi finansial, karena investasi finansial dinilai cukup praktis dan mudah. Keuntungan dalam investasi finansial di antaranya adalah dana yang di investasikan cukup likuid dan bisa di tarik setiap saat dan mudah menghindar dari tekanan krisis global kapan saja. Investor dapat melakukan investasi financial pada pasar modal dan pasar uang.

Banyak perusahaan yang menawarkan kepemilikan perusahaan dalam bentuk saham kepada publik. Melalui kegiatan yang dilakukan dalam pasar modal, baik penjual atau pembeli saham tentu mengharapkan adanya keuntungan yang diperoleh. Seorang investor umumnya dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan informasi pasar dan pangsa Pasar.

Secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai “ pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik surat utang

(obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya **Azis, Mintarti, dan Nadir (2015)**.

Pasar modal memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian suatu negara dikarenakan pasar modal memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal ialah tempat dimana bertemunya antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) dengan cara memperjualbelikan sekuritas **Eduardus (2014)**.

Salah satu tujuan dan impian kebanyakan orang adalah untuk bisa hidup mandiri secara finansial. Ada banyak cara untuk mewujudkan hal tersebut dan salah satu diantaranya ialah dengan berinvestasi. Banyak orang telah mencoba berinvestasi namun tak sedikit pula dari mereka yang gagal ditengah perjalanannya. Penyebab utama mengapa hal itu terjadi adalah karena mereka tidak mempunyai tujuan keuangan yang spesifik dan terukur dalam berinvestasi, akibatnya akan terjadi 2 hal, yaitu sulitnya mengetahui keberhasilan investasi dan kurangnya motivasi dalam berinvestasi **Mike (2014)**. Aktivitas investasi pada sektor finansial sebagai suatu kegiatan penanaman modal dengan tujuan mendapatkan keuntungan merupakan hal yang relatif baru bagi sebagian besar masyarakat Indonesia jika dibandingkan negara lain. Motivasi dan animo masyarakat Indonesia untuk berinvestasi terbilang cukup rendah. Rendahnya animo ataupun motivasi ini disebabkan karena rendahnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai investasi di pasar modal **Merawati (2015)**. Hal ini juga disampaikan oleh **Sulistio (2015)**, Direktur Utama PT Bursa Efek

Indonesia (BEI) bahwa “Ini disebabkan, karena kurangnya pengetahuan masyarakat Indonesia tentang investasi di pasar modal yang dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan instrumen investasi lainnya”.

Investor dapat melakukan investasi pada perusahaan melalui pasar modal, dengan memperoleh saham sebagai tanda kepemilikannya. Penting bagi investor untuk mengetahui keadaan perekonomian emiten. Hal ini berimbas pada harga saham yang dimiliki emiten. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh banyak investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Harga saham digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Tanpa keputusan beli/jual saham, tidak akan ada volume perdagangan atau pergerakan harga saham.

Sektor bisnis dalam bidang keuangan sangat bergantung pada keberadaan pasar modal, karena pasar modal sebagai wadah yang menyuplai modal. Saham merupakan pilihan produk utama dalam pasar modal, selain efek-efek lainnya. Oleh karena itu, investor perlu melihat dan melakukan analisa terlebih dahulu terhadap kondisi keuangan pada perusahaan yang bersangkutan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Pada prinsipnya semakin meningkat keuntungan perusahaan maka akan semakin meningkatkan pula harga sahamnya **Sondakh dan Tommy (2015)**.

Menurut **Fahmi (2015)** Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal pada suatu perusahaan. Saham berwujud selebar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, serta merupakan persediaan yang siap untuk dijual. Menurut **Husnan dan Enny (2015)** saham atas sekuritas merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemilik kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi untuk melaksanakan hak tersebut.

Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan dimata masyarakat apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan dimata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya Tinggi rendahnya harga saham perusahaan di pasar modal ditentukan oleh tinggi rendahnya permintaan akan saham perusahaan yang bersangkutan. Semakin besar permintaan dengan asumsi penawaran tetap, maka semakin tinggi harga saham tersebut. Sebaliknya jika penawaran tinggi karena banyak investor yang menjual saham yang dimilikinya, maka akan menyebabkan turunnya harga saham.

Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan, faktor eksternal sebagian disebabkan oleh

sentimen investor dan reaksi pasar sedangkan faktor internal disebabkan kondisi fundamental perusahaan.

Kondisi fundamental yang mana secara langsung dapat mempengaruhi harga saham berdasarkan aspek-aspek fundamental perusahaan yang dapat dinilai melalui rasio keuangan perusahaan dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Saham perusahaan yang layak dipilih untuk dijadikan investasi adalah saham yang memiliki kriteria seperti aktif diperdagangkan dan fundamentalnya bagus. Saham yang banyak diminati oleh investor akan mengalami kenaikan harga saham sedangkan sebaliknya saham yang kurang diminati akan mengalami penurunan harga saham.

Dalam melakukan analisis secara fundamental dengan menganalisis perusahaan investor dapat memilih perusahaan yang layak untuk dijadikan alternatif investasi, memilih saham perusahaan yang harga pasarnya lebih rendah dari nilai intrinsik sehingga layak dibeli, dan memilih saham perusahaan yang harga pasarnya lebih tinggi dari nilai intrinsik sehingga menguntungkan untuk dijual.

Selain fundamental, sentimen pasar juga dapat mempengaruhi harga saham. Harga dan nilai suatu saham dapat naik dan turun secara fluktuatif dengan tidak terprediksi. Oleh karena itu para investor dituntut untuk bisa membaca peluang dan arah pasar agar dapat berinvestasi dengan bijak. Namun pada pasar saham global maupun dalam negeri, faktor rumor dan sentimen pasar seperti ini masih

menjadi faktor yang sangat sulit di prediksi dan dianggap sebagai faktor yang paling mempengaruhi harga saham.

Sentimen investor tersebut merupakan pendapat, pandangan, atau kepercayaan investor terhadap kondisi pasar modal mengatakan sentimen investor tersebut perilaku investor yang kecenderungan akan spekulasi dengan pengaruh psikologi seseorang. Menurut **Al (2015)** yang meneliti pengaruh Sentimen Investor terhadap return bulanan di *Changhai Stock Exchange*, dimana perilaku investor di Pasar Modal China berpengaruh dengan faktor psikologi dalam kebijakan berinvestasi.

Berikutnya reaksi pasar juga dapat mempengaruhi harga saham. Seorang investor umumnya dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan informasi pasar dan harga pasar. Sehubungan dengan informasi yang diperoleh, ditemukan adanya reaksi yang menyimpang dari investor. Investor didapati tidak hanya terdiri dari orang-orang yang rasional dan tidak emosional. Investor yang tidak rasional sering mengambil keputusan secara emosional di mana mereka dengan cepat menyerap informasi yang diperoleh, meskipun informasi tersebut tidak memiliki sumber yang jelas. Investor tersebut cenderung dengan cepat melepaskan saham yang dimilikinya apabila mereka mendengar adanya informasi yang buruk mengenai suatu saham. Tindakan ini disebut sebagai over reaksi yang dapat mempengaruhi return yang diharapkan oleh para investor.

Sehubungan dengan informasi yang diperoleh, ditemukan adanya reaksi yang menyimpang dari investor. Investor didapati tidak hanya terdiri dari orang-orang yang rasional dan tidak emosional. Investor yang tidak rasional sering mengambil keputusan secara emosional di mana mereka dengan cepat menyerap informasi

yang diperoleh, meskipun informasi tersebut tidak memiliki sumber yang jelas. Investor tersebut cenderung dengan cepat melepaskan saham yang dimilikinya apabila mereka mendengar adanya informasi yang buruk mengenai suatu saham. Tindakan ini disebut sebagai over reaksi yang dapat mempengaruhi return yang diharapkan oleh para investor **Barus (2014)**. Dalam teori sinyal juga dikemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan.

Salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan harga saham adalah EPS (*earning per share*). Investor dalam melakukan investasi di pasar modal membutuhkan ketelitian dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan saham. Penilaian saham secara akurat dapat meminimalkan resiko agar tidak salah dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, investor perlu menganalisis kondisi keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam melakukan investasi saham. Untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, investor dapat melakukannya dengan menghitung rasio keuangan perusahaan.

Laba per Saham atau *Earning per Share* (EPS) adalah bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan ke setiap saham yang beredar. Laba per saham atau *Earning per Share* ini merupakan indikator yang paling banyak digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan. Laba per saham adalah ukuran profitabilitas yang sangat berguna dan apabila dibandingkan dengan Laba per Saham pada perusahaan sejenisnya, Laba per Saham ini akan memberikan suatu gambaran yang sangat jelas tentang kekuatan profitabilitas antara perusahaan

yang bersangkutan dengan perusahaan pembandingnya. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Rasio laba menunjukkan dampak gabungan dari likuiditas serta manajemen aktiva dan kewajiban terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Jadi, disimpulkan bahwa EPS merupakan suatu rasio yang menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bursa efek yang cepat perkembangannya sehingga menjadi alternatif yang disukai perusahaan *go public* yang mencari dana. Perkembangan bursa efek dapat dilihat dengan semakin banyaknya anggota bursa. Juga dapat dilihat dari perubahan-perubahan harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang kekuatan dan kelemahan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham. Rata-rata harga saham mengalami fluktuasi sehingga mengakibatkan naik turunnya harga saham.

Berikut ini disajikan data harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor Makanan dan Minuman di BEI selama periode 2014-2018 pada saat harga penutupan per 31 Desember yang menunjukkan adanya perubahan yang fluktuatif.

Tabel 1.1**Ringkasan Harga Saham Perusahaan Manufaktur**

No	Nama Perusahaan	Kode	2014	2015	2016	2017	2018
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	1,430	2,095	1,210	1,945	476
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	2,320	3,000	675	1,350	1,290
3	Delta Djakarta Tbk	DLTA	380,000	390,000	5,200	5,000	4,590
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	10,200	13,100	13,475	7,925	8,900
5	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	6,600	6,750	5,175	7,925	7,625
6	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	12,000	11,975	8,200	11,750	13,675
7	Mayora Indah Tbk	MYOR	26,000	20,975	30,500	1,645	2,020
8	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN	150	143	122	134	256
9	Nippon Indosari Corporation Tbk	ROTI	1,020	1,385	1,265	1,600	1,720
10	Sekar Laut Tbk	SKLT	180	300	360	308	3,925

11	Siantar Top Tbk	STTP	1,550	2,880	3,015	3,190	4,360
12	Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk	ULTJ	4,500	3,720	3,945	1,142	1,295

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas harga saham perusahaan industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman mengalami pergerakan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Walaupun penurunan harga saham dari tahun ke tahun dialami oleh perusahaan PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk.

PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk. Mengalami penurunan harga saham dari tahun 2014 hingga 2016, saham ini turun diperkirakan terjadi karena krisis ekonomi yang terjadi pada tahun sebelumnya dan perubahan laporan informasi pada arus kas.

Adapun fenomena penurunan harga saham di perusahaan *Food and Beverage* terjadi di PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA). Pergerakan saham PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) yang dua hari berturut-turut turun lebih dari 9%, bahkan pada tanggal 20 Januari kemarin sempat auto reject kiri yang berarti penurunan harga saham sudah mencapai batas maksimal. Pada tanggal 19-20 Januari 2017, saham AISA memang terkoreksi cukup tajam. Harga AISA anjlok 9,25% pada Selasa (19/01/2017) dan kembali turun 9,22% dihari berikutnya (20/01/2017). Sejak pertengahan tahun lalu harga saham AISA secara perlahan sudah mulai menunjukkan penurunan dari harga tertingginya di level 2,125 yang berlanjut hingga penutupan akhir tahun 2016 harganya jatuh pada angka 1,120.

Sampai pada akhirnya menarik banyak perhatian investor pada tanggal 20 dan 21 Januari lalu yang harganya menyentuh level terendah pada angka 935.

Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Krisis ekonomi global yang terjadi di tahun 2008 berdampak terhadap pasar modal Indonesia tercermin dari terkoreksi turunnya harga saham hingga 40-60 persen dari posisi awal tahun 2008. Kondisi tersebut secara harfiah mempengaruhi nilai perusahaan karena nilai perusahaan itu sendiri jika diamati melalui kemakmuran pemegang saham yang dapat diukur melalui harga saham perusahaan di pasar modal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh **Natarsyah (2012)** menunjukkan bahwa kondisi fundamental berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan dalam penelitian yang dilakukan oleh **Handoko dan Endra (2012)** juga menyatakan bahwa kondisi fundamental keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, dan pernyataan tersebut juga didukung oleh beberapa peneliti seperti **Anastasia, Widiastuty dan Wijiyanto (2003)** yang menyatakan bahwa fundamental berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh **Ardi, Kiryanto dan Amalia (2008)** menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial adanya pengaruh dari reaksi pasar terhadap harga saham dan dalam penelitian yang dilakukan oleh **Rahmawati dan Suryani (2005)** juga menyatakan bahwa reaksi pasar memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh **Baker dan Wurgler (2006)** menunjukkan bahwa sentimen investor memiliki pengaruh yang kuat terhadap harga saham berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh **Al (2014)** dan **Spilioti (2016)** yang menyatakan bahwa sentimen investor memiliki pengaruh yang lemah terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh **Wulandari (2015)** menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan dalam penelitian yang dilakukan oleh **Ardhila (2016)** dan **Nugroho (2016)** juga menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "***Pengaruh Fundamental, Sentimen Pasar Dan Reaksi Pasar Terhadap Harga Saham Dengan Menggunakan EPS Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018***". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh fundamental, sentimen pasar dan reaksi pasar terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI tahun 2014-2018.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Adanya pendapat, pandangan atau kepercayaan seorang investor terhadap kondisi dipasar modal yang dapat mempengaruhi psikologis seseorang sehingga dapat mempengaruhi harga saham.
2. Kondisi perusahaan yang tidak stabil dapat mempengaruhi harga saham dan mengurangi minat para investor.
3. Harga dan nilai suatu saham yang naik dan turun secara fluktuatif dan tidak terprediksi.
4. Kurang efektifnya keputusan yang diambil seorang investor.
5. Saham yang mempunyai return tinggi kurang diminati dan saham yang bernilai rendah akan dicari pasar.

1.3 Batasan Masalah

Melihat luasnya ruang lingkup yang akan dibahas serta keterbatasan waktu, dan agar penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari yang diharapkan, maka penulis membatasi permasalahan yang ada yaitu membahas mengenai fundamental, sentimen pasar, reaksi pasar terhadap harga saham dengan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun (2014-2018).

Agar terfokusnya penelitian ini, maka dibatasi sebagai variable bebas fundamental, sentimen pasar, reaksi pasar sebagai variabel terikat adalah harga saham dan *Earning Per Sare* (EPS) sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftardi BEI.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh fundamental secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh sentimen pasar secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh reaksi pasar secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?
4. Bagaimana Pengaruh fundamental, sentimen pasar, dan reaksi pasar secara bersama sama terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?
5. Bagaimana Pengaruh fundamental secara parsial terhadap harga saham dengan menggunakan *earning per share* sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?
6. Bagaimana Pengaruh sentimen pasar secara parsial terhadap harga saham dengan menggunakan *earning per share* sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?

7. Bagaimana Pengaruh reaksi pasar secara parsial terhadap harga saham dengan menggunakan *earning per share* sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?
8. Bagaimana Pengaruh *earning per share* secara parsial sebagai variabel kontrol terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?
9. Bagaimana Pengaruh fundamental, sentimen pasar, dan reaksi pasar secara bersama sama terhadap harga saham dengan menggunakan *earning per share* sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh fundamental secara parsial terhadap harga saham pada manufaktur perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh sentimen pasar secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh reaksi pasar secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh fundamental, sentimen pasar dan reaksi pasar secara bersama sama terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh fundamental secara parsial terhadap harga saham dengan menggunakan *earning per share* sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh sentimen pasar secara parsial terhadap harga saham dengan menggunakan *earning per share* sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh reaksi pasar secara parsial terhadap harga saham dengan menggunakan *earning per share* sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *earning per share* secara parsial sebagai variabel kontrol terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
9. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh fundamental, sentimen pasar, dan reaksi pasar secara bersama sama terhadap harga saham dengan menggunakan *earning per share* sebagai

variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi.

b. Bagi perusahaan

Untuk mengetahui pengaruh fundamental, sentimen pasar dan reaksi pasar terhadap harga saham, sehingga diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau alat replikasi bagi peneliti dimasa yang akan datang, yang membahas permasalahan yang sama dengan penelitian ini.